

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TRIRENGGO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Yuni Sri Lestari

Disusun bersama: Drs. FX Sindhuredja, M.Pd.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
E-mail: yslyunisrilestari@gmail.com

Abstract: This research did in Elementary School 1 Trirenggo by using qualitative metode. This research had done using interview technique, observation, and documentation. The subject of this research were Headmaster of Elementary School 1 Trirenggo, coordinator teacher of traditional dancing extracurricular, and students who followed extracurricular. Researcher did data analysis by collecting data, reduction data, presentating data, and withdrawal of the conclusion. The result of this research were Character Educational Implementation by using Traditional Dancing Extracurricular in Elementary School 1 Trirenggo had made with a habitual, treatment in Traditional Dancing Extracurricular; the students had shown characteristic values when Traditional Dancing Extracurricular, support factors was the brand of school based model culture by proof SK from regent, infrastructure which enough. While obstruction factors were time and focus at one brand at Elementary School 1 Trirenggo.

Keywords: Character building, extracurricular, traditional dancing.

Pendidikan merupakan hal yang mengikat manusia sejak manusia lahir hingga akhir hayat. Pendidikan mempunyai sifat *continue* yang artinya dilakukan secara terus – menerus. Pendidikan merupakan salah satu proses untuk menuju kearah dan tujuan hidup yang lebih baik. Dalam proses pendidikan tidak mengenal waktu akan tetapi menantikan hasil yang dapat berpengaruh dalam hidup yang baik. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya manusia memiliki ketidak sempurnaan, memiliki kekurangan dan keterbatasan, maka dari itu manusia perlu melakukan proses pendidikan untuk memperbaiki ketidak sempurnaan, keterbatasan, dan keterbatasan.

Pendidikan mencakup dalam segala ranah dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam keseharian saat seseorang belajar, mengamati, mendengar, membaca, melihat, berbicara, bekerja dan lain sebagainya dapat dikatakan dalam proses belajar. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa semua hal yang terjadi pada kegiatan dan tindakan manusia mengandung arti kata pendidikan. Seperti halnya pendidikan yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo yang mendidik peserta didiknya tidak melulu didalam kelas

memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru . Akan tetapi, kegiatan – kegiatan baik yang berguna dalam menunjang pembelajaran telah dilakukan. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I Undang –Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tersebut tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas tapi juga berkepribadian atau berkarakter. Hal tersebut yang akan melahirkan generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter menjadi penting ketika demoralisasi telah kita rasakan secara nyata dan dekat yang terjadi hampir setiap hari menghiiasi layar kaca televisi.

Kemajuan zaman yang telah mampu menggeser pola pikir peserta didik menjadi kurang adanya pemahaman tentang karakter, pribadi yang

lebih baik. Pembelajaran yang bersifat monoton yang menjadikan peserta didik terkadang merasa bosan dengan apa yang di pelajarnya. Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) memang memiliki banyak manfaat tetapi adapula sisi negatif yang terkandung didalamnya. Dengan adanya kecanggihan tersebut peserta didik terkadang merasa bahwa lingkungan sekitar itu adalah nomor sekian dan yang utama adalah apa yang dia miliki dan apa yang dia pegang. Jiwa sosial yang ada didalam diri peserta didik lama kelamaan akan hilang. Banyak peserta didik yang lupa akan caranya menghormati orang tua bahkan lupa pada tanggungjawab yang harus dilakukannya.

Contoh kasus yang ditulis oleh Mappesona Kamis, 15 Oktober 2015 di Kabupaten Bone yaitu tentang dua murid SD meracik miras oplosan di sekolahan dan diberikan ke adik kelas. Dua orang murid kelas VI SD 377 Arasoe, Kecamatan Cina, Kabupaten Bone. Masing-masing Wy (12) dan AA (12) diam-diam meracik spritus dan minuman energi di belakang sekolah lalu memanggil adik kelasnya untuk meminum hasil racikannya. AKP Erwin Suharman mendatangi pihak sekolah dan mengkonfirmasi untuk tidak lanjut dari kasus ini. Sehingga pihak sekolah dengan orangtua murid membuat kesepakatan jika kasus ini terulang lagi maka orangtua murid harus menerima jika kasus ini terulang lagi. Dari kasus tersebut dapat dilihat bahwa karakter pada peserta didik memang belum terbentuk sepenuhnya.

Implementasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu cara yang ditempuh agar peserta didik memiliki nilai-nilai karakter dan berbudi pekerti luhur. Implementasi pendidikan karakter tidak hanya berpusat pada satu atau dua titik dalam pengintegrasian pada mata pelajaran PKn dan Agama. Akan tetapi dapat merambah ke seluruh mata pelajaran seperti halnya pada mata pelajaran Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, dan Seni Budaya. Bahkan dapat diintegrasikan pula ke dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, Seni Tari, Kerawitan dan Seni Musik.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya wajib dan tidak wajib atau pilihan untuk diikuti oleh peserta didik untuk menyalurkan bakatnya. Peserta didik berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler dengan sesuai keinginan dan kemampuan dari peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler khususnya seni tari dengan adanya pengintegrasian pendidikan karakter didalamnya diharapkan dapat menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti yang luhur.

Hampir semua Sekolah Dasar (SD) di Kabupaten Bantul telah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hal ini disebabkan

karena Pemerintah Kabupaten Bantul menganggap ekstrakurikuler seni tari perlu ada untuk menyalurkan bakat peserta didik, untuk mengolah gerak, berkreasi, dan berekspresi. Meskipun Seni Tari adalah salah satu ekstrakurikuler pilihan atau sifatnya tidak wajib Pemerintah Kabupaten Bantul memberikan apresiasi khusus dengan mengadakan lomba tari disetiap tahunnya.

Seni tari merupakan bagian dari seni budaya, yang perlu dilestarikan. Disetiap tarian memiliki makna dan arti yang berbeda. Namun meski demikian, didalam tarian terkandung nilai-nilai moral yang akan membawa peserta didik ikut terjun dalam pembenahan moral atau karakter. Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo pada tahun pelajaran 2014/2015 telah memiliki *label* sebagai Model Sekolah Budaya untuk memberikan apresiasi khusus bagi kesenian kebudayaan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menampilkan seni musik, kerawitan, dan seni tari di atas panggung setiap tahunnya. Pada ekstrakurikuler seni tari ini peserta didik yang dianggap mampu dan layak untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh Pemerintahan Kabupaten Bantul.

Namun dengan segala kegiatan dalam ekstrakurikuler seni tari, belum sepenuhnya dapat membentuk karakter peserta didik. Kenyataan tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik cenderung masih kurang sabar, teliti, tekun, jujur, rasa ingin tahu, kreatif, kerja keras, mandiri, rajin, cinta tanah air, bekerja sama, menghargai prestasi, disiplin dan tanggungjawab ketika melakukan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Masih terdapat satu dua peserta didik yang terlambat masuk kegiatan dan juga peserta didik yang kurang paham pada materi yang disampaikan akan tetapi tidak berani untuk bertanya kepada gurunya. Hal ini disebabkan karena ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung belum terlihat partisipasi peserta didik yang utuh, terlihat bahwa masih guru yang lebih aktif.

Pendidikan karakter bukan hanya sebagai pendidikan benar dan salah, tetapi mencakup proses pembiasaan tentang perilaku yang baik. Dalam setiap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari tersebut belum terlihat secara jelas bahwa pembiasaan tersebut telah diimplementasikan. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Trirenggo dengan mengangkat judul "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016".

Dari paparan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Nilai-nilai karakter apa yang ditunjukkan peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari Tahun Pelajaran 2015/2016?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif karena data yang disajikan berupa kata-kata. Apabila dilihat dari latar belakang masalah yang diteliti maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan sekarang, melaporkan keadaan objek atau subjek yang teliti sesuai dengan apa adanya Sukardi (2003: 157).

Penelitian ini untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang disajikan secara deskriptif. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Trirenggo pada tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan teknis analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2013:337) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo tahun pelajaran 2015/2016. Poin yang penting yang dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo.

Muslich (2011: 86-87) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah juga merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

Berdasarkan hasil pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh gambaran tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo mengimplementasi pendidikan karakter ini dilakukan dengan cara memadukan teori-teori dan praktiknya tentang pendidikan karakter dengan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pendidikan karakter disampaikan melalui *treatment* yang memang disengaja sehingga nilai-nilai karakter itu dapat muncul dalam diri peserta didik. Selain itu terdapat suatu pembiasaan dan dimulai dari hal yang terkecil guru memberikan pendidikan karakter pada peserta didik, sehingga nilai karakter peserta dapat terbentuk dan menjadikan pribadi yang memiliki perilaku yang mulia.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari adalah dengan adanya suatu pembiasaan, *treatment* dan memadukan teori dan praktik kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pendidikan karakter. Sehingga dapat terbentuk pribadi peserta didik yang mulia dan berkarakter.

2. Nilai-nilai karakter yang ditunjukkan peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo.

Listyarti (2012:5-8) menjabarkan 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan Nasional. 18 nilai-

nilai tersebut adalah : a) Religius; b) Jujur; c) Toleransi; d) Disiplin; e) Kerja Keras; f) Kreatif; g) Mandiri; h) Demokratis; i) Rasa Ingin Tahu; j) Semangat Kebangsaan; k) Cinta Tanah Air; l) Menghargai Prestasi; m) Bersahabat/Komunikatif; n) Cinta Damai; o) Gemar Membaca; p) Peduli Lingkungan; q) Peduli Sosial; dan r) Tanggung Jawab.

Meskipun belum sepenuhnya dan tidak semuanya nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan dan dapat teraktualisasi, namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai-nilai yang telah ditunjukkan oleh peserta didik antara lain religius, kerjasama, toleransi, rasa percaya diri, saling menghormati, peduli sosial, disiplin, kreatif, tanggung jawab dan cinta tanah air yang ditunjukkan pada antusiasnya anak pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari juga merupakan wadah untuk menumbuhkan karakter pada diri peserta didik. Nilai karakter pada peserta didik sudah ditunjukkan meskipun tidak sepenuhnya. Nilai karakter yang ditunjukkan oleh pesertadidik di SD Negeri 1 Trirenggo adalah wujud dari adanya suatu pembiasaan yang di biasakan oleh pihak sekolah. Dan untuk membentuk karakter tersebut peserta didik juga harus memiliki kemauan dari diri pribadi, sehingga mudah untuk memunculkan nilai karakter yang ada.

3. Faktor pendukung dan penghambat dari penerapan pendidikan karakter yang diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo.

Menurut Mashunah (2012:264) pendidikan tari atau gerak merupakan media atau alat ungkap yang digunakan untuk mengembangkan sikap, pola pikir, dan motorik anak menuju kedewasaannya. Anak tidak dituntut untuk trampil menari akan tetapi lebih kepada proses kreativitas dan merasakan pengalaman estetik melalui kegiatan kegiatan berolah tari. Kegiatan ini diharapkan dapat menghasikan dampak positif dalam penanaman rasa seni, sikap kreatif, serta menumbuhkan motivasi untuk menghargai kesenian.

Faktor yang mendukung akan teelaksananya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari diantaranya adalah brand sekolah berbasis model budaya dengan bukti SK dari Bupati, sarana dan prasarana yang memadai, minat dan antusias dari peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari, jadwal

kegiatan ekstrakurikuler yang rutin, terdapat guru khusus ekstrakurikuler seni tari yang memang *basicnya* pada pendidikan seni tari, tujuan dan target yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Faktor yang menghambat atau kendala yang ada adalah pemfokusan pada salah satu *lebel* di SD Negeri 1 Trirenggo karena banyaknya *lebel* di SD tersebut jadi terkadang waktu yang dibutuhkan dalam menanamkan nilai karakter pada kegiatan seni tari ini kurang. Selain itu juga dorongan dari orangtua dalam pembentukan karakter peserta didik, karena tidak semua orangtua peserta didik itu sama yaitu memperhatikan dan sekaligus menanamkan nilai karakter saat dirumah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter terdapat faktor yang mendukung dan ada pula faktor yang menghambat seperti halnya yang telah dijabarkan pada uraian di atas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diskriptif kualitatif secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri 1 Trirenggo sudah terbentuk dengan adanya bebagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya yang dilakukan tersebut diantaranya adalah suatu pembiasaan, treatment dan pemaduan atau integrasi antara teori dan praktik kegiatan ekstrakurikuler seni tari dengan pendidikan karakter. Sehingga dapat terbentuk pribadi peserta didik yang mulia dan berkarakter.

Nilai-nilai karakter yang sudah ditunjukkan peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo berlangsung. Meskipun belum sepenuhnya nilai-nilai karakter dapat ditunjukkan dan belum dapat teraktualisasi 18 nilai karakter, dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui nilai-nilai karakter yang telah ditunjukkan oleh peserta didik yaitu religius, kerjasama, toleransi, rasa percaya diri, saling menghormati, sabar, disiplin, tekun, tanggungjawab dan cinta tanah air . Hal tersebut ditunjukkan oleh peserta didik pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari berlangsung dan terlihat antusias dari para peserta didik tersebut.

2. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter

melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di Sekolah Dasar Negeri 1 Trirenggo. Faktor yang mendukung akan terlaksananya implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari diantaranya adalah *lebel* sekolah berbasis model budaya dengan bukti SK dari Bupati, sarana dan prasarana yang memadai, minat dan antusias dari peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler seni tari, jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang rutin, terdapat guru khusus ekstrakurikuler seni tari yang memang *basicnya* pada pendidikan seni tari, tujuan dan target yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Faktor yang menghambat atau kendala yang ada adalah pemfokusan pada salah satu *lebel* di SD Negeri 1 Trirenggo, karena banyak *lebel* di SD tersebut jadi terkadang waktu dalam menanamkan nilai karakter pada kegiatan seni tari ini kurang. Selain itu juga dorongan dari orang tua dalam pembentukan karakter peserta didik, karena tidak semua orangtua

peserta didik itu sama yaitu memperhatikan dan sekaligus menanamkan nilai karakter saat di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, Ki Hajar. 2013. *Ki Hajar Dewantara Bagian Kedua Kebudayaan*. Yogyakarta: Majelis Persatuan Luhur Yogyakarta.
- Kesuma, Dharma. et. al. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kesuma, Doni A. 2009. *Pendidikan Karakter di Zaman Keblinger*. Jakarta: Grasindo.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: Tiga Serangkai.
- Mashunah, Juju & Narawati, Tati. 2012. *Seni dan Pendidikan Seni*. Bandung: PAST UPI.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Afabeta